

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah sistematis yang dilakukan untuk menggali, memperluas, dan membuktikan validitas suatu ilmu pengetahuan. Upaya ini krusial untuk memastikan hasil studi bersifat akuntabel dan mampu menjawab rumusan masalah secara tepat. Oleh karena itu, bab ini akan menguraikan metodologi serta hal-hal penentu penelitian lainnya, meliputi :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai jenis penelitian utamanya. Menurut (Azwar, 2017) penelitian kuantitatif berfokus pada pengolahan data numerik yang diperoleh melalui proses pengukuran dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Sugiyono (2010) juga berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu metode ilmiah karena metode kuantitatif berisi kaidah-kaidah ilmiah yang terukur, empiris, rasional, objektif dan sistematis. Penelitian dengan metode kuantitatif dapat menemukan serta mengembangkan berbagai IPTEK baru sehingga metode kuantitatif ini disebut juga dengan metode *discove*.

Pada dasarnya, penelitian yang dilakukan dengan metode ini dilakukan untuk menguji hipotesis antar variabel empiris (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini yang

akan dilihat adalah pengaruh resiliensi terhadap orientasi masa depan pendidikan pada remaja dari keluarga bercerai.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Azwar (2017) mendefinisikan variabel sebagai suatu atribut atau karakteristik yang memiliki variasi kualitatif, namun diproses secara kuantitatif melalui instrument pengukuran yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistika. Penelitian ini mengukur dua variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah resiliensi.
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang kondisinya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah orientasi masa depan pendidikan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa definisi operasional variabel meliputi segala aspek yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah sehingga menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan. Secara praktis, definisi operasional merupakan penetapan makna pada sebuah variabel melalui spesifikasi prosedur yang diperlukan untuk mengukur, mengelompokkan, dan memanipulasi variabel tersebut. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Resiliensi

Connor dan Davidson (dalam Fuad dan Iswan, 2021) mengungkapkan resiliensi sebagai bentuk kemampuan seseorang saat berhadapan langsung dengan kondisi yang sulit. Skala resiliensi disusun berdasarkan komponen utama resiliensi Connor dan Davidson (2003) yang terdiri dari kompetensi personal, standar tinggi dan keuletan; percaya kepada orang lain, memiliki toleransi pada emosi negatif dan tegar dalam menghadapi stress; penerimaan yang positif terhadap perubahan dan menjalin hubungan yang aman; kemampuan mengontrol diri; kesadaran akan pengaruh spiritual.

2. Orientasi Masa Depan Pendidikan

Seginer (2009) mendefinisikan orientasi masa depan sebagai suatu cara seseorang memandang dirinya dan orang lain di waktu mendatang. Khusus dalam bidang pendidikan, orientasi ini terbentuk dari 3 komponen internal, yaitu motivasi, meliputi aspek nilai pribadi, harapan pencapaian, serta kendali individu terhadap proses pendidikannya. Kognitif, berfokus pada isi pemikiran seseorang dan penilaian (valensi) seseorang terhadap urgensi pendidikan. Perilaku, tercermin melalui tindakan nyata berupa eksplorasi peluang pendidikan dan tingkat komitmen dalam menjalaninya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2010) mendefinisikan populasi sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang didapatkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, di mana untuk diteliti, dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Solok.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa aktif dari kelas X-XII SMAN 2 Solok yang berasal dari keluarga bercerai yang berjumlah 42 siswa.

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai representasi atau bagian dari jumlah subjek yang membentuk populasi (Azwar 2017). Dalam penelitian ini sampel berfungsi sebagai sumber data utama yang akan dianalisis secara komprehensif untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Total sampling adalah salah satu metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, tidak dilakukan pemilihan subjek secara acak maupun berdasarkan kriteria tertentu, melainkan mencakup seluruh jumlah populasi.

Total sampling merupakan teknik yang berguna ketika populasi penelitian relatif kecil dan memungkinkan untuk meneliti seluruh anggotanya. Namun,

penting untuk mempertimbangkan ukuran populasi dan efisiensi penelitian sebelum menggunakan teknik ini.

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 42 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi. Instrumen ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang diterjemahkan dari indikator untuk mengungkapkan respons subjek yang sering tidak disadari secara langsung. Oleh karena itu, tingkat validitas dari skala psikologi ini sangat bergantung pada kualitas butir pernyataan dan ketepatan indikator perilaku yang disusun (Azwar, 2017).

Model skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala ini dirancang untuk memetakan sikap subjek, baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap suatu objek sosial tertentu (Azwar, 2017). Dalam pelaksanaannya subjek diminta untuk memilih alternatif jawaban yang paling mewakili diri mereka untuk menentukan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan-pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) maupun tidak mendukung (*unfavorable*). Lima pilihan jawaban tersebut terdiri dari :

Tabel 3. 1
Skor Skala Sikap Model *Likert*

Respon Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3

Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Pada penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala resiliensi dan skala orientasi masa depan pendidikan. Skala resiliensi yang digunakan mengacu pada teori dan aspek yang dijelaskan oleh Connor dan Davidson, sedangkan skala orientasi masa depan pendidikan dijelaskan oleh Seginer.

1. Skala Resiliensi

Skala resiliensi yang digunakan mengacu pada teori dan aspek yang dijelaskan oleh Connor dan Davidson. *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang digunakan merupakan versi resmi Bahasa Indonesia dari skala asli Connor Davidson (2003). Aitem skala CD-RISC yang digunakan yaitu mengadaptasi aitem skala dari Angga Saputra (2023) yang mengadaptasi versi resmi Bahasa Indonesia dari penelitian Salamah, Suryani, dan Rahmawati (2020). Berikut *blueprint* skala resiliensi :

Tabel 3. 2
Blueprint Skala Resiliensi Sebelum Uji Coba

NO	ASPEK	AITEM	JUMLAH
1.	Kompetensi personal, standar tinggi dan keuletan	10,11,12,16 17,23,24,25	8
2.	Percaya pada orang lain, memiliki toleransi pada emosi negatif dan tegar menghadapi stress	6,7,14,15,18 19,20	7
3.	Penerimaan yang positif terhadap perubahan dan menjalin hubungan yang aman	1,2,4,5,8	5
4.	Kemampuan mengontrol diri	13,21,22	3
5.	Kesadaran akan pengaruh spiritual	3,9	2

TOTAL	25
--------------	-----------

2. Skala Orientasi Masa Depan Pendidikan

Skala orientasi masa depan pendidikan yang digunakan mengacu pada teori dan aspek yang dijelaskan oleh Seginer. Alat ukur yang digunakan adalah mengadaptasi skala orientasi masa depan pendidikan yang dikonstruksi oleh Winurini (2021) dengan judul penelitian “Pengembangan Skala Orientasi Masa Depan Pendidikan pada Remaja Indonesia”. Berikut *blueprint* skala orientasi masa depan pendidikan :

Tabel 3. 3
Blueprint Skala Orientasi Masa Depan Pendidikan Sebelum Uji Coba

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	JUMLAH	
			F	UF	
1.	Perilaku	Eksplorasi	1,2,3	-	3
		Komitmen	4,5,6	-	3
2.	Kognitif	Isi	7,8,9	-	3
		Valensi	10,11,12	-	3
3.	Motivasi	Nilai	13,14	-	2
		Harapan	15,16	-	2
		Kontrol	17	18	2
TOTAL					18

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menjamin bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan hasil yang valid dan reliabel. Dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, instrumen yang tepat

sangat menentukan kualitas hasil akhir penelitian karena instrument tersebut harus mampu mengukur variabel secara akurat.

Penelitian ini telah menggunakan alat ukur yang diadaptasi, tapi tetap dilakukan uji coba instrumen. Tujuan dari pelaksanaan uji coba ini adalah untuk memverifikasi bahwa instrumen tersebut telah memenuhi dua syarat kelayakan utama, yaitu memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

a. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai konsep yang menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan validitas isi, yang menurut Azwar (2017) merupakan jenis validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes, baik menggunakan analisis rasional maupun melalui *professional judgement*.

Pada penelitian ini yang menjadi *professional judgement* adalah akademis atau pakar ahli dalam bidangnya yaitu Ibu Indah Andika Octavia, M.A dan bapak Rahman Pranovri Putra, M.Psi. Hasil uji validitas merupakan hasil keputusan apakah instrumen yang digunakan layak dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan 25 aitem skala resiliensi dan 18 aitem skala orientasi masa depan pendidikan dan didapatkan bahwa semua aitem layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem dilakukan untuk melihat sejauh mana aitem yang digunakan mampu membedakan antara orang atau sekelompok yang mempunyai atribut dengan yang tidak mempunyai atribut yang diukur (Azwar, 2017). Daya beda aitem yang dapat diterima adalah apabila aitem tersebut memiliki daya beda di atas 0.3 pada program SPSS versi 25.0 *for windows*. Untuk melihat korelasi aitem dengan skor total pada masing-masing aitem, peneliti mengacu pada table nilai indeks daya diskriminasi aitem menurut Azwar (2023), yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 3. 4
Indeks Data Diskriminasi Aitem

Nilai <i>Correction Aitem</i> <i>Total Correlation</i>	Kategori/Makna
≥ 0.3000	Daya beda aitem baik dan diterima
0.250-0.299	Daya beda aitem cukup dan dipertimbangkan
≤ 0.249	Daya beda aitem rendah dan tidak disarankan
- (minus)	Daya beda aitem buruk dan ditolak

Berikut hasil analisis setelah dilakukan uji coba instrumen resiliensi dan orientasi masa depan pendidikan yang disebarkan pada 30 subjek yang memenuhi kriteria :

Tabel 3. 5
Blueprint Skala Resiliensi Setelah Uji Coba

Aspek	Sebaran Aitem	Jumlah Aitem Gugur	Jumlah Aitem Final
Kompetensi personal, standar tinggi dan keuletan	10,11,12,16,17 23,24, 25	1	7
Percaya kepada orang lain, memiliki toleransi pada emosi negatif dan tegar menghadapi stress	6,7,14,15,18,19 20	-	7
Penerimaan yang positif terhadap perubahan dan menjalin hubungan yang aman	1,2,4,5,8	-	5
Kemampuan mengontrol diri	13,21,22	-	3
Kesadaran akan pengaruh spiritual	3,9	-	2
TOTAL			24

Keterangan : angka yang ditebalkan, nomor aitem yang gugur

Tabel 3. 6
Blueprint Skala Orientasi Masa Depan Pendidikan Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Sebaran Aitem	Jumlah Aitem Final
		F	UF
Perilaku	Eksplorasi	1,2,3	-
	Komitmen	4,5,6	-
Kognitif	Isi	7,8,9	-
	Valensi	10,11,12	-
Motivasi	Nilai	13,14	-
	Harapan	15,16	-
	Kontrol	17, 18	1
TOTAL			17

Keterangan : angka yang ditebalkan, nomor aitem yang gugur

c. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel, yakni alat ukur yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi hasil (Azwar, 2017). Estimasi reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen memiliki konsistensi relatif jika dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama. Semakin tinggi koefisien korelasinya, maka tingkat reliabilitas instrumen tersebut semakin baik.

Koefisien reliabilitas terdiri dari dua komponen, yaitu angka yang menunjukkan besarnya korelasi dan tanda (positif atau negatif) yang menunjukkan arah hubungan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dihitung menggunakan koefisien *alpha Cronbach*. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi butir dengan total tes, maka konsistensinya akan semakin kuat. Nilai koefisien reliabilitas berada pada rentang 0.00 hingga 1.00, di mana nilai yang mendekati 1.00 menunjukkan bahwa alat ukur tersebut memiliki reliabilitas yang sangat baik (Azwar, 2017)

Tabel 3. 7
Hasill Uji Reliabilitas Skala Resiliensi

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.795	24

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Skala Orientasi Masa Depan Pendidikan

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.821	17

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor koefisien reliabilitas skala resiliensi sebesar $r = 0.795$ dan skor koefisien reliabilitas skala orientasi masa depan pendidikan $r = 0.821$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua skala tersebut dapat diterima dan bernilai baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini melibatkan teknik statistik tertentu yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari perumusan alat ukur hingga proses analisis. Jenis data yang digunakan bersumber dari angket atau pernyataan yang dievaluasi melalui tahapan *coding*, tabulasi dan interpretasi data. Analisis dilakukan menggunakan teknik regresi sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0 *for windows*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari beberapa kelompok populasi bersifat seragam atau tidak. Pengujian ini merupakan salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik seperti *independent sample t-test* dan ANOVA, yang mengasumsikan bahwa data

berasal dari populasi dari varians yang sama. Jika varians kelompok data terbukti homogen, maka perbedaan yang muncul dalam statistic benar-benar disebabkan oleh perbedaan antar kelompok, bukan karena faktor variasi internal kelompok (Usmadi, 2020).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah distribusi data populasi mengikuti pola normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *one-sample kolomogrov-smirnov* melalui perangkat lunak SPSS. Kriteria pemenuhan asumsi normalitas didasarkan pada nilai signifikansi; jika nilai tersebut melebihi 0.05 ($p > 0.05$) maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi berada di bawah 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi (Prayitno, 2014).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui keberadaan hubungan linear antar dua variabel. Pengujian pada SPSS menggunakan *test for linearity* dengan standar signifikansi 0.05. hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 (Prayitno, 2014).

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan merujuk pada nilai signifikansi dengan ambang batas 0.05. Apabila nilai signifikansi yang

diperoleh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent memiliki kontribusi terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi besar dari 0.05 menunjukkan hasil tidak adanya kontribusi dari variabel independent terhadap variabel dependen.

a. Hasil Uji Regresi Sederhana

Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan tingkat pengaruh variabel X terhadap Y . Metode statistik yang dikenal sebagai regresi digunakan untuk memprediksi dan mengukur pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Dalam penelitian ini, jenis analisis regresi yang digunakan adalah regresi sederhana, sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Nilai prediksi variabel terikat

a : konstanta, atau nilai Y dalam kasus $X = 0$

b : koefisien regresi adalah jumlah variabel X yang mengubah atau menurunkan nilai variabel Y

X : variabel bebas